



**EKSISTENSI TARI RENTAK KUDO  
SEBAGAI PERTAHANAN BUDAYA MASYARAKAT  
DESA TANJUNG KERINCI**

***THE EXISTENCE OF RENTAK KUDO DANCE AS A CULTURAL  
DEFENSE FOR TANJUNG KERINCI VILLAGE COMMUNITY***

**Novita Hidayani<sup>1)\*</sup>, Pramutomo<sup>2)</sup>**

Seni Program Magister, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

*Article History: Received : Apr 27, 2022. Reviewed : Jun 02, 2022. Accepted : Jun 30, 2022*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena terkait keberadaan Tari Rentak Kudo sebagai identitas serta warisan budaya tradisional. Sikap, pola pikir serta karakteristik masyarakat Kerinci sebagai cerminan dari corak kehidupan sosial budayanya. Kehadiran Tari Rentak Kudo di setiap acara pernikahan memberikan peranan penting bagi masyarakat, adanya kebanggaan tersendiri jika tari tersebut hadir. Dengan bentuk tari yang sederhana dan spontanitas, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat maupun rantauan untuk mempertahankan dan mengembangkan budayanya. Penelitian ini menggunakan penerapan etnografi, pendekatan ini untuk menjelaskan tentang kehidupan sosial budaya sebagai penyatuan antara kesenian dengan kehidupan sosial yang tidak bisa dipisahkan oleh kehidupan masyarakat pendukungnya. Maka hasil dalam penelitian ini di lakukan karena melihat fenomena sosial terhadap perkembangan Tari Rentak Kudo di acara pernikahan yang masih eksis. Maka adapun faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup tari berupa guna, fungsi, strategi serta upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah menjadi Tari Rentak Kudo sebagai warisan budaya.

**Kata Kunci:** Tari Rentak Kudo, Eksistensi, Pertahanan Budaya Kerinci.

**Abstract**

*This research aims to reveal phenomena related to the existence of Rentak Kudo Dance as an identity as well as traditional cultural heritage. Attitudes, mindsets and characteristics of Kerinci society as a reflection of the pattern of socio-cultural life. The presence of Rentak Kudo Dance at every wedding event provides an important role for the community, there is its own pride if the dance is present. With a simple form of dance and spontaneity, so that it becomes an attraction for local and regional communities to maintain and develop their culture. This research uses the application of ethnography, this approach to explain the socio-cultural life as the union of art and social life that cannot be separated by the lives of supporting communities. So the results in this study were done because they saw the social phenomenon of the development of Rentak Kudo Dance at weddings that still exist. So as for the factors that affect the survival of dance in the form of use, function, strategy and efforts made by the community and the government to become Rentak Kudo Dance as a cultural heritage.*

**Keywords:** Rentak Kudo Dance, existence, defense of Kerinci culture.

**How to Cite:** Hidayani, N. & Pamutomo. (2022). Eksistensi Tari Rentak Kudo Sebagai Pertahanan Budaya Masyarakat Desa Tanjung Kerinci. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 254-260

\*Corresponding author:

E-mail: [hidayani10@gmail.com](mailto:hidayani10@gmail.com)

ISSN 2599-0594 (Print)

ISSN 2599-0543 (Online)

## PENDAHULUAN

Keberadaan tari terus dijaga secara turun temurun oleh seniman dan masyarakat Kerinci dari generasi ke generasi. Meskipun saat ini budaya Barat/modern masuk dan meracuni generasi muda, namun dengan solidaritas masyarakat yang kuat, sehingga Tari Rentak Kudo tetap hidup. Hal ini menjadi suatu kekayaan dan identitas dari daerah tersebut. Sebuah kesenian di dalam masyarakat untuk menunjang kepentingan kegiatan manusia yang erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis (M. Jazuli 2014, 47). Dalam konteks produk budaya, kehadiran Tari Rentak Kudo menjadi aktualisasi ekspresi estetika terkait kebutuhan individu dan kelompok yang tinggal di wilayah Kerinci sebagai pola kehidupan sosial budaya masyarakat. Adanya cerminan dari pola pikir, perilaku dan karakteristik masyarakat membuat Tari Rentak Kudo dikenal baik di Kerinci maupun di luar Kerinci.

Menurut Sumaryono bahwa keberadaan tari-tarian etnis di tengah-tengah suatu kelompok masyarakat suku merupakan bagian komponen dari kesatuan budaya masyarakat, yang harus dilihat, dibaca arti makna lewat peran dan fungsinya (Sumaryono 2011, 41). Tari dapat berperan aktif di tengah masyarakat adanya dukungan dari semua pihak yang ada. Dengan demikian satu kesatuan dari sistem tari dapat bermakna dan bernilai bagi masyarakatnya. Tari pasti bertahan di tengah masyarakat dikarenakan adanya nilai-nilai yang menurutnya memberikan sumbangan langsung atau kontribusi besar terhadap masyarakat.

Masyarakat mempercayai dengan hadirnya Tari Rentak Kudo sebagai ungkapan rasa syukur terhadap berkah yang telah diberikan Allah untuk umatnya, menjaga warisan leluhur, menghibur, dan menyatukan antara masyarakat setempat maupun masyarakat rantau yang datang pada saat pertunjukan Tari Rentak Kudo. Setiap diadakan masyarakat memiliki

kebanggaan sendiri jika tari tersebut hadir. Kehadiran seni tari termasuk salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal, artinya ia dapat dijumpai dalam setiap masyarakat.

Lebih tegas dikatakan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya (Erlinda 2002, 38). Oleh karena itu fungsi, makna, nilai dan bentuk tari tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang membentuknya. Dengan demikian jika tari tersebut tidak dipertahankan oleh masyarakat, bisa jadi adanya perubahan fungsi, perubahan nilai-nilai atau perubahan masyarakat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Sebagai seniman, budayawan ataupun pemerhati seni, bahwa kehadiran tari di tengah masyarakat mengundang berbagai pertanyaan baik berdampak positif maupun negatif.

Hal ini perlu ditelaah bahwa Tari Rentak Kudo di hadirkan pasti memiliki maksud dan tujuan yang menurut masyarakat Desa Tanjung, merasakan adanya keunikan dari Tari Rentak Kudo berupa bentuk keseluruhan tari yang simpel dan spontanitas, penari tidak dibatasi jumlahnya, semua orang boleh ikut berpartisipasi menari bersama dan merasakan kebahagiaan dengan menggunakan dasar hentakan kaki dan langkah tigo. Rias dan busana sehari-hari, dan waktu pertunjukan malam hari pukul 20.00-24.00 pada kondisi saat ini. Dalam Tari Rentak Kudo kehadiran bentuk-bentuk tersebut menjadi media ungkapkan masyarakat, karena bentuk yang sederhana dapat diterima oleh semua masyarakat.

Maka demikian keberadaan Tari Rentak Kudo bertahan sampai sekarang, walaupun di era digital, namun tidak mengurangi rasa cinta masyarakat untuk tetap mengembangkan keseniannya. Maka pertahanan Tari Rentak Kudo tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan pemerintah terkait untuk menjadikan Tari Rentak Kudo sebagai warisan budaya.

Ada beberapa faktor penyebab dan strategi maupun upaya agar tari tersebut tetap hidup. Strategi dan upaya dilakukan masyarakat terkait agar semua yang telah diwariskan oleh leluhur tetap dijaga dan dikembangkan lebih baik lagi. Dengan solidaritas masyarakat, eksistensi Tari Rentak Kudo hingga saat ini menjadi daya tarik bagi masyarakat tua maupun muda. Faktor-faktor pendukung terjadinya pertahanan budaya Kerinci sangat kuat, agar Tari Rentak Kudo menjadi identitas budaya Kerinci.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara etnografi yaitu penerapan dengan gaya penulisan dalam seni pertunjukan. Etnografi memungkinkan kita untuk mencapai pemahaman terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat yang diamati di lapangan secara luas. Dengan pendekatan yang dilakukan sosial budaya, karena menunjukkan adanya interaksi antara individu, dengan kelompok untuk mencapai berbagai tujuan demi kelangsungan hidup sebuah kesenian (Suranto Aw 2010, 28). Keberadaan Tari Rentak kudo menyangkut kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Hal tersebut membuktikan nilai-nilai sosial budaya diimplementasi dari bentuk kebiasaan, pola perilaku dan sikap individu dengan kelompok lain. Fenomena itu dilakukan sebagai upaya mempertahankan kesenian yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Dengan demikian sosial budaya sangat mempengaruhi eksistensi dari Tari Rentak Kudo. Kemudian teori yang digunakan yaitu fungsi, eksistensi dan resistensi. Pandangan Radcliffe Brown dalam Mahdi Bahar (2009, 241) fungsi terkandung suatu makna utama (kunci), yaitu sumbangan (contribution) yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu. Bahwa tari di pertunjukan selalu terkait dengan suatu konteks budayanya. Maka demikian keberadaan Tari Rentak Kudo di masyarakat sampai sekarang masih di

dipertahankan. Pertahanan merupakan faktor kunci yang mencegah terjadinya perubahan pola pikir—tetapi resistensi juga bisa berdampak positif.”

Pertahanan Tari Rentak Kudo terlihat disetiap acara pernikahan. Pada acara pernikahan tari tersebut berfungsi sangat baik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Pada jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif dimana sebuah objek penelitian dideskripsikan melalui fenomena terhadap fakta-fakta yang telah dilihat di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Tari Rentak Kudo**

Latar belakang kehadiran Tari Rentak Kudo berarti mengupas asal-usul kehadiran tari dan tidak lepas dari masyarakat pendukung, yaitu masyarakat Desa Kerinci Tanjung. Adanya hubungan eksistensi dan fenomenologi juga menjadi dasar terbentuknya tarian di masyarakat. Fenomenologi adalah metode atau pendekatan untuk menggambarkan gejala karena mereka memanifestasikan diri mereka secara langsung diamati oleh indera, serta gejala yang hanya dapat dialami, dirasakan, atau dipikirkan oleh para penikmat seni. (Zainal Abidin 2007, 11). Pemaparan tentang bagaimana Tari Rentak Kudo memiliki gejala-gejala di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi fenomena dan keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat pendukung tari itu sendiri.

Latar belakang Tari Rentak Kudo tidak pernah lepas dari eksistensi yang secara literal berarti bergerak atau tumbuh. Bahwa sebuah istilah ini berkaitan dengan eksistensi manusia apakah itu terhadap seni, filsafat, dan psikologi manusia (Zainal Abidin 2007, 58). Dalam konteks eksistensi harus berdasarkan pada kenyataan dari awal terbentuk hingga sekarang, sehingga dapat menentukan tari tersebut bisa menjadi identitas daerah. Dijelaskan bahwa pada

dahulunya Kabupaten Kerinci hampir diambil alih oleh Provinsi Sumatera Barat, karena daerah yang potensial dengan kekayaan alam dan kebudayaan yang ada di Kerinci sangat banyak, maka diapresiasi oleh Sumatera Barat, dapat dilihat hampir semua kebudayaan mirip dengan Sumatera Barat, yaitu: acara adat, makan tradisional, bahasa, lambang warna Kerinci dan lain sebagainya. Beberapa tahun belakangan ini pemerintah Provinsi Jambi menetapkan bahwa Kabupaten Kerinci merupakan bagian dari Jambi, bahkan Kabupaten Kerinci dimekarkan lagi adanya Kota Sungai Penuh yang menjadi pusat pemerintahan. Kebudayaan Kerinci cukup berbeda dari Jambi, hal ini menjadi keunikan dari tiap-tiap daerah yang ada, namun tetap menyatu menjadi satu Provinsi.

Perkembangan budaya Tari Rentak Kudo dalam masyarakat Kerinci masa kini baik di daerah asal dan rantau telah mengalami perkembangan yang baik. Saat ini Tari Rentak Kudo tidak saja dikendalikan oleh masyarakat tradisi yang hidup di Desa Tanjung Kecamatan Hampanan Rawang tetapi juga telah diurus dan dikendalikan oleh masyarakat perkotaan. Dari penjelasan di atas bahwa sebuah tradisi yang ada sangat berpengaruh terhadap masyarakatnya, Tari Rentak Kudo merupakan tari tradisi yang sudah turun temurun dari leluhur mereka. Nenek moyang/leluhur Kerinci sama dengan Sumatera Barat, sehingga Tari Rentak Kudo di Kerinci ada juga di Sumatera Barat dengan sebutan Rantak Kudo, kemudian difungsikan dengan cara yang sama, tetapi dalam bentuk-bentuk gerak cukup berbeda. Di Sumatera Barat Tari Rentak Kudo berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan karena berdekatan dengan Kabupaten Kerinci.

Tari Rentak Kudo di Kerinci pertama kali di Desa Tanjung Kecamatan Hampanan Rawang. Berdasarkan perkembangan pertama muncul Tari Rentak Kudo dalam pertunjukan pernikahan sebagai hiburan bagi

masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat dan pelaku Tari Rentak Kudo menyampaikan, bahwa tarian ini disebut Rentak Kudo karena hentakan kakinya seperti kuda. Maka nama tari sekesinambungan dengan gerak, yang menjadi populer dengan sebutan Rentak Kudo sampai sekarang. Keberadaan Tari Rentak Kudo hingga saat ini semakin dikenal semua masyarakat Kerinci, bahkan di seluruh Provinsi Jambi, penduduk Kerinci banyak bermigrasi ke daerah lain. Kemudian mereka bergabung bersama dalam acara persatuan masyarakat Kerinci, disetiap acara orang Kerinci di daerah rantauan mereka menampilkan Tari Rentak Kudo terutama dalam acara pernikahan. Walaupun tidak sesakral di Kerinci, namun mereka tetap menjaga warisan leluhur. Dengan semangat masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan keseniannya. Masyarakat merasakan adanya kebanggaan sendiri jika Tari Rentak Kudo hadir baik di daerah sendiri maupun di daerah rantau, agar semua merasakan kebahagiaan dan solidaritas antara semua masyarakat tetap terjalin baik. Sebab demikian, mereka memelihara identitas budaya, salah satunya adalah dengan mempertahankan keberadaan Tari Rentak Kudo dalam kehidupan.



Gambar 1. Rentak Kudo ditarikan secara bersama-sama.

(Dokumentasi: Novita Hidayani, 22 Februari 2022)

## **Pertahanan Tari Rentak Kudo Masyarakat Kerinci**

Keberadaan Tari Rentak Kudo tidak akan lepas dari peranan masyarakat terhadap cinta budaya dan menjaga warisan leluhurnya, untuk itulah kesenian yang ada di Kerinci tetap dipertahankan menjadi suatu identitas daerah. Dalam buku yang berjudul *Changing Minds* (Howard Gardner 2004, 149), bahwa "resistensi memang sering dipandang secara negatif— karena resistensi adalah faktor kunci yang mencegah terjadinya perubahan pola pikir—tetapi resistensi juga bisa berdampak positif." Pertahanan Tari Rentak Kudo terlihat disetiap acara pernikahan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa, masyarakat yang mengadakan acara akan timbul rasa kebanggaan, karena telah menghadirkan Tari Rentak Kudo ke dalam rangkaian acara dan yang mempunyai hajatan akan merasakan ada yang kurang jika tidak menampilkan tarian ini. Kebertahanan Tari Rentak Kudo dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya kesenian tradisional, cinta akan budaya daerah, sehingga mereka tidak pernah melupakan. Keturunan Kerinci mengatakan tari ini memberikan rasa kepuasan bagi penari maupun masyarakat yang ikut andil.

Sebuah kebertahanan tari memiliki kontribusi yang kuat dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan Redliffe Brown dalam buku (Mahdi Bahar 2009, 241), bahwa dalam pengertian "fungsi terkandung suatu makna utama (kunci), yaitu sumbangan (contribution) yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu." Di sini terlihat sumbangan apa saja yang diberikan Tari Rentak Kudo terhadap penari dan keturunannya atau masyarakat. Dalam kaitan ini dengan memahami teori fungsi yang dikemukakan Redliffe Brown tersebut dan lebih lanjut diperjelas pemaparannya dalam (Mahdi Bahar 2009, 241), bahwa musik di pertunjukkan "selalu terkait

dengan suatu konteks". Demikian pula Tari Rentak Kudo selalu di pertunjukkan dalam suatu konteks seperti upacara kemulyaan benda pusaka (Kenduri SKO), acara pernikahan, dan khitanan. Sumbangan itu ada dua kemungkinan yaitu ada guna dan fungsi. Guna adalah sesuatu sumbangan yang nampak dalam artian sumbangan yang secara praktis memberikan efek sedangkan fungsi adalah sesuatu sumbangan untuk menyatakannya perlu penafsiran dan penyimpulan dari gejala-gejala yang ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan guna dan fungsi Tari Rentak Kudo bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kabupaten Kerinci seperti berikut:

### **Guna Tari Rentak Kudo**

1. Informasi: Tuan rumah yang menyelenggarakan acara menyampaikan kepada masyarakat bahwa akan ada pertunjukan Tari Rentak Kudo.
2. Silaturahmi: Ketika Tari Rentak Kudo dilakukan, orang-orang yang datang awalnya bertujuan untuk menonton, setelah bertemu kerabat yang mungkin tidak pernah bertemu satu sama lain untuk waktu yang lama, saling menyapa, mengobrol, dan menari bersama.
3. Pemeriah Acara: Jika tarian ini tidak dilakukan, maka akan terasa sepi, kurang meriah dan masyarakat menilai ada kekurangan acara, karena setelah melakukan acara seharian penuh orang ingin bersuka ria melepas penat dengan menari.

### **Fungsi Tari Rentak Kudo**

Selain dari guna, dapat dilihat juga fungsi Tari Rentak Kudo sebagai berikut:

1. Status sosial: Dikatakan demikian, karena dengan mengadakan acara dan menghadirkan Tari Rentak Kudo menunjukkan bahwa yang mempunyai acara adalah masyarakat yang berekonomi mampu, karena menampilkan tarian dan mengundang

- banyak orang membutuhkan uang yang tidak sedikit.
2. Penguatan Budaya : Masyarakat selalu menghadirkan Tari Rentak Kudo, agar tari tersebut bertahan dan diakui sebagai identitas budaya yang harus dijaga.
  3. Kebanggaan Budaya : Masyarakat merasa adanya kebanggaan dan kepuasan batin jika Tari Rentak Kudo ditampilkan, karena menjaga warisan leluhur. Bahkan tidak semua tempat ada tradisi seperti di Kerinci. Maka sesuatu yang telah diberikan harus dijaga dengan baik oleh masyarakat pendukungnya.
  4. Mengungkapkan Perasaan dan Jiwa: Menari dan menyanyikan Tari Rentak Kudo sebagai luapan emosional ekspresi jiwa dan isi hati penonton ke dalam tarian. Sebagai media ekspresi dapat merasakan tidak sadar dan bergerak spontanitas.
  5. Menghormati Leluhur: Masyarakat mempercayai bahwa ketika Tari Rentak Kudo dipertunjukkan, akan ada roh leluhur datang dan ikut menari. Maka demikian masyarakat khususnya seniman Kerinci masih kuat akan kepercayaan leluhur.

Pertahanan Tari Rentak Kudo di tengah masyarakat pendukungnya sebagai cerminan perilaku dan pola pikir masyarakat yang masih memegang erat tradisi yang ada, masyarakat terfokus dengan leluhur yang sudah membawa kebudayaan mereka hingga kini. Sedangkan di luar sana meninggalkan tradisi yang ada dan diperbarui mengikuti zaman. Namun tidak dengan masyarakat Kerinci mereka masih kuat akan pendiriannya. Masyarakat mempercayai hal-hal mistis dan ritual-ritual adat. Namun agama yang dianut yaitu Islam sangat kuat, hal ini membuat kedua hubungan tersebut tidak sesuai. Dua aliran berjalan di tengah masyarakat Kerinci hingga saat ini, tetapi mendirikan masyarakat dan dukungan dari

pemerintah, sehingga keduanya dapat saling menyatukan dan tidak dipermasalahkan. Maka demikian identitas budaya membuat mereka bangga membawanya hingga ke daerah luar. Begitu juga dengan Tari Rentak Kudo dimana orang Kerinci berada mereka berkumpul bersama mengembangkan kebudayaannya.

### **Strategi dan Upaya Mempertahankan Tari Rentak Kudo.**

Strategi dalam (Mahdi Bahar 2012:44) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam hal ini pengertian strategi dalam hasil penelitian tersebut adalah ide atau rencana yang digunakan untuk mencapai sesuatu tujuan. Strategi masyarakat Kerinci dalam mempertahankan Tari Rentak Kudo, terlihat pada sikap masyarakat yang selalu mengaktifkan tari ini pada setiap acara pernikahan, dan khitanan. Dari strategi ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial, hubungan yang kuat seni dan masyarakat saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Dengan demikian pengaruh tersebut berdampak terhadap Tari Rentak Kudo. Ada beberapa capaian yang dilakukan masyarakat agar eksistensi Tari Rentak Kudo tetap menjadi identitas masyarakat Kerinci. Strategi masyarakat Desa Tanjung Kerinci, Provinsi Jambi untuk mempertahankan Tari Rentak Kudo apabila ada upaya untuk mempertahankannya. Upaya adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, dengan upaya akan tercapailah sebuah tujuan yang disusun dengan strategi bagus. Adapun strategi dan upaya yang dilakukan masyarakat diantaranya.

Tabel 1. Strategi dan upaya mempertahankan Tari Rentak Kudo.

No.	Strategi	Upaya
1.	Selalu mengaktifkan Tari Rentak Kudo dalam setiap hajatan.	a. Selalu diundang disetiap hajatan. b. Selalu memenuhi undangan atau antusias masyarakat.
2.	Pengakuan oleh kepala Desa Tanjung Kabupaten Kerinci.	a. Selalu digunakan dalam penyambutan tamu-tamu agung yang datang ke Desa atau Kabupaten Kerinci. b. Staf desa merekam pertunjukkan tari tersebut, sehingga dapat diketahui tradisi tersebut milik Desa Tanjung.
3.	Lembaga adat Desa Tanjung, Kabupaten Kerinci mencantumkan Tari Rentak Kudo sebagai salah satu seni tradisional, identitas dan kekayaan daerah.	a. Pemerintah akan memfasilitasi dan membiayai semua keperluan pertunjukkan. b. Pemerintah memberikan dorongan untuk tetap mengadakan Tari Rentak Kudo. c. Pemerintah merekam dan mengapresiasi pada setiap pertunjukan Tari Rentak Kudo d. Dipertunjukkan di Ibu Kota, Kabupaten dan Nasional.

## SIMPULAN

Kehadiran Tari Rentak Kudo menjadi cerminan dari pola pikir, perilaku dan karakteristik masyarakat sebagai corak kehidupan sosial budaya, sehingga membuat Tari Rentak Kudo tetap bertahan di tengah masyarakat. Kehadiran Tari Rentak Kudo tidak terpisah dari masyarakat pendukung tari itu sendiri yang memiliki arti dan fungsi di dalamnya. Tari Rentak Kudo hadir dalam acara adat dan hiburan di Desa Tanjung Kerinci seperti acara pernikahan, syukuran dan lainnya.

Masyarakat mempercayai dengan hadirnya Tari Rentak Kudo sebagai ungkapan rasa syukur terhadap berkah yang telah diberikan Allah untuk umatnya, menjaga warisan leluhur, menghibur, dan menyatukan antara masyarakat setempat maupun rantau yang datang pada saat acara. Setiap diadakan, masyarakat

memiliki kebanggaan sendiri jika tari tersebut hadir. Maka dari itulah Tari Rentak Kudo menjadi identitas budaya masyarakat Kerinci.

Adanya peranan masyarakat, seniman, pemerintah terkait dengan berbagai strategi dan upaya yang dilakukan, sehingga Tari Rentak Kudo menjadi warisan leluhur dan budaya yang harus dijaga serta dilestarikan agar tetap eksis di tengah masyarakat Kerinci bahkan dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Untari, M. F. A., & Sundari, R. S. (2019). Struktur Pertunjukan dan Interaksi Simbolik Barongan Kusumojoyo di Demak. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2), 111-118.
- Erlinda. (2002). *Sosiologi Tari*. Edited by Erlinda. Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang.
- Hasnah Sy. (2010). *Pengetahuan Tari*. Edited by Hasnah Sy. 1st ed. Padang Panjang: PUSLIT & P2M ISI Padang Panjang.
- Howard Gardner. (2004). *Changing Minds: The Art and Science of Changing Our Own and Other People's Minds*. Boston, Mass: Harvard Business School Press.
- M. Jazuli. (2014). *Sosiologi Seni*. Edited by M. Jazuli. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahdi Bahar. (2009). *Musik Perunggu Nusantara Perkembangan Budayanya Di Minangkabau*. Padang Panjang: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- . (2012). *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Edited by Nursyirwan Arga Budaya, Febri Yulika. Penerbit M. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Pangestika, F. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Pembelajaran mandiri seni tari melalui konten youtube sebagai inovasi pembelajaran masa kini. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(2), 144-151.
- Sal Murgiyanto. (1983). *Koreografi*. Edited by B. M. Effendy. Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono. (2000). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari*. Edited by Hanggar Budi Prasetya St. 1st ed. Yogyakarta: Badan Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suranto Aw. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainal Abidin. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.